

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul, “Kerjasama Antar Lembaga Dalam Penanganan Anak Terlantar Ditinjau Dari Hukum Positif Dan Fiqih Siyasah (Studi Kasus Di Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif Di Kabupaten Tulungagung)” ini di tulis oleh Arum Puspa Ningrum, NIM. 126103201042, Prodi Hukum Tata Negara (HTN), Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dibimbing oleh Dr. Zulfatun Ni'mah, M. Hum.

### **Kata Kunci : Koordinasi antar Lembaga, Hukum Positif, Fiqih Siyasah**

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak, kolaborasi integratif antara Unit Layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif (ULT PSAI), dinas sosial, lembaga kesehatan, lembaga pendidikan, kepolisian, dan masyarakat secara terpadu wajib dilakukan guna memenuhi hak-hak dasar serta mengatasi permasalahan sosial anak terlantar. Namun berdasarkan fakta lapangan penanganan anak terlantar lebih difokuskan pada aspek pendidikan daripada aspek kesehatan sehingga berpotensi mengganggu tumbuh kembang anak. Maka dari itu penting untuk melihat bagaimana bentuk implementasi Kerjasama antar Lembaga dalam penanganan anak terlantar di Kabupaten Tulungagung terutama ditinjau dari hukum positif dan fiqih siyasah.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah: 1) Bagaimana kerjasama antar lembaga dalam penanganan anak terlantar di Unit layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif di Kabupaten Tulungagung 2) Bagaimana kerjasama antar lembaga dalam penanganan anak terlantar di Unit layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari hukum positif 3) Bagaimana kerjasama antar lembaga dalam penanganan anak terlantar di Unit layanan Terpadu Perlindungan Sosial Anak Integratif di Kabupaten Tulungagung ditinjau dari fiqih siyasah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, dengan melakukan pendekatan kualitatif yakni penelitian empiris dengan sifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Selain itu teknik analisis data yang digunakan adalah penyajian data dan pemeriksaan kesimpulan. Teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Kerjasama antar lembaga dalam penanganan anak terlantar oleh ULT PSAI Kabupaten Tulungagung dilaksanakan dengan cara membagi tugas yang jelas antar lembaga, dimana tugas menerima laporan dilaksanakan oleh LPA, Dinas Sosial, dan Kepolisian, kemudian penjemputan anak terlantar dilaksanakan oleh Dinas Sosial, Kepolisian, dan Satpol PP, pemeriksaan kesehatan dilaksanakan oleh puskesmas terdekat atau RSUD Dr. Iskak, penyediaan tempat tinggal atau rumah aman (*shelter*) dilaksanakan oleh Panti Asuhan Aisyiyah Siti Fatimah, pengasuhan anak oleh pekerja sosial dan pengasuh panti, sedangkan penyedia layanan pendidikan

diberikan oleh Dinas Pendidikan atau sekolah mitra, sehingga disimpulkan bahwa hak-hak anak terlantar sebagian telah terpenuhi yaitu dibidang pemenuhan hak dasar anak di bidang pendidikan, kesehatan dan pelayanan perlindungan hukum dan pengasuhan anak 2) Pelaksanaan kerjasama antar lembaga di ULT PSAI Kabupaten Tulungagung telah berjalan sesuai dengan hukum positif yang berlaku. Hal tersebut ditunjukkan melalui pelayanan terpadu antar lembaga yang disertai koordinasi lintas sektor dalam upaya pemenuhan hak dan perlindungan anak terlantar. Dengan adanya kerjasama dan koordinasi tersebut, proses pelayanan dan perlindungan anak terlantar dapat berjalan lebih efektif, terarah dan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. 3) Berdasarkan perspektif fiqih siyasah, kerjasama antar lembaga dalam penanganan anak terlantar oleh ULT PSAI Kabupaten Tulungagung telah sejalan dengan prinsip *ta'awun* dan *maslahah*, karena kerja sama antar lembaga dan masyarakat dalam upaya perlindungan anak.

## **ABSTRACT**

*The thesis entitled, "Inter-Institutional Cooperation in Handling Neglected Children Reviewed from Positive Law and Fiqh Siyasah (Case Study in the Integrated Service Unit for Integrated Child Social Protection in Tulungagung Regency)" was written by Arum Puspa Ningrum, NIM. 126103201042, State Constitutional Law (HTN) Study Program, Sayyid Ali Rahmatullah State Islamic University of Tulungagung, supervised by Dr. Zulfatun Ni'mah, M. Hum.*

**Keywords: Coordination Between Institution, Positive Law, Fiqh Siyasah**

*Collaboration or cooperation between government-established institutions such as the Integrated Social Services Unit for Children (ULT PSAI) with social services, health institutions, educational institutions, the police, and the community is expected to help reduce children's social problems, one of which is abandoned children. Thru this collaboration, it is hoped that the needs of abandoned children such as education, health, housing, and legal guaranties can be met. However, based on field facts, the handling of neglected children is more focused on the educational aspect than the health aspect, which has the potential to disrupt the child's growth and development. Therefore, it is important to examine the form of implementation of inter-institutional cooperation in handling neglected children in Tulungagung Regency, especially from the perspective of positive law and fiqh siyasah.*

*The formulation of the problem in this study is: 1) How is the cooperation between institutions in handling neglected children in the Integrated Service Unit for Integrated Child Social Protection in Tulungagung Regency? 2) How is the cooperation between institutions in handling neglected children in the Integrated Service Unit for Integrated Child Social Protection in Tulungagung Regency viewed from positive law? 3) How is the cooperation between institutions in handling neglected children in the Integrated Service Unit for Integrated Child Social Protection in Tulungagung Regency viewed from fiqh siyasah.*

*The method used in this study was field research, employing a qualitative approach, namely empirical research with a descriptive nature. Data collection techniques used in this study included interviews, observation, and documentation. Furthermore, data analysis techniques included data presentation and conclusion checking. Data validity checking techniques used included extended participation and triangulation.*

*The results of this study indicate that: 1) Inter-agency cooperation in handling neglected children by ULT PSAI Tulungagung Regency is carried out by dividing clear tasks between institutions, where the task of receiving reports is carried out by LPA, Social Services, and Police, then picking up neglected children is carried out by Social Services, Police, and Satpol PP, health checks are carried out by the nearest health center or Dr. Iskak Regional General*

*Hospital, provision of housing or safe houses (shelters) is carried out by the Aisyiyah Siti Fatimah Orphanage, child care by social workers and orphanage caregivers, while educational services are provided by the Education Office or partner schools, so it is concluded that the rights of neglected children have been partially fulfilled, namely in the field of fulfilling children's basic rights in the fields of Education, Health and legal protection services and child care 2) The implementation of inter-agency cooperation at ULT PSAI Tulungagung Regency has been carried out in accordance with applicable positive law. This is demonstrated through integrated services between institutions accompanied by cross-sector coordination in efforts to fulfill the rights and protection of neglected children. With this cooperation and coordination, the process of service and protection of neglected children can run more effectively, directed and in accordance with the provisions of applicable laws and regulations. 3) Based on the perspective of fiqh siyasah, cooperation between institutions in handling neglected children by ULT PSAI Tulungagung Regency has been in line with the principles of ta'awun and maslahah, because cooperation between institutions and the community in child protection efforts.*

## خلاصة

كتبت أروم بوسبا نينغروم، الحاصلة على الرقم 126103201042، من برنامج دراسة القانون الدستوري ( في جامعة سيد علي رحمة الله الإسلامية الحكومية في تولونغ أغونغ، أطروحة بعنوان "التعاون HTN الحكومي ) بين المؤسسات في التعامل مع الأطفال المهملين من منظور القانون الوضعي والفقهاء السياسي (دراسة حالة في وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية المتكاملة للطفل في مقاطعة تولونغ أغونغ)، بإشراف الدكتورة زلفاتون نعمة، الحاصلة على درجة الماجستير في العلوم الإنسانية.

### الكلمات المفتاحية: التنسيق بين المؤسسات، القانون الوضعي، الفقه السياسي

استنادًا إلى القانون رقم 35 لسنة 2014 بشأن تعديلات القانون رقم 23 لسنة 2002 المتعلق بحماية الطفل، والخدمات ULT PSAI يُعد التعاون التكاملي بين وحدة خدمات الحماية الاجتماعية المتكاملة للطفل ( الاجتماعية، والمؤسسات الصحية، والمؤسسات التعليمية، والشرطة، والمجتمع المحلي، أمرًا ضروريًا لضمان الحقوق الأساسية للأطفال المهملين ومعالجة مشاكلهم الاجتماعية. ومع ذلك، تشير الوقائع الميدانية إلى أن التعامل مع الأطفال المهملين يركز بشكل أكبر على الجانب التعليمي على حساب الجانب الصحي، مما قد يُعيق نمو الطفل وتطوره. لذا، من المهم دراسة كيفية تطبيق التعاون بين المؤسسات في التعامل مع الأطفال المهملين في مقاطعة تولونغ أجونج، لا سيما من حيث القانون الوضعي والفقهاء السياسي.

تتلخص مشكلة هذه الدراسة فيما يلي: (1) كيف يُنظر إلى التعاون بين المؤسسات في رعاية الأطفال المهملين في وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية المتكاملة للطفل في مقاطعة تولونغ أجونج؟ (2) كيف يُنظر إلى التعاون بين المؤسسات في رعاية الأطفال المهملين في وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية المتكاملة للطفل في مقاطعة تولونغ أجونج من منظور القانون الوضعي؟ (3) كيف يُنظر إلى التعاون بين المؤسسات في رعاية الأطفال المهملين في وحدة الخدمات المتكاملة للحماية الاجتماعية المتكاملة للطفل في مقاطعة تولونغ أجونج من منظور الفقه السياسي؟

اعتمدت هذه الدراسة على البحث الميداني، مستخدمةً منهجًا نوعيًا، وتحديدًا البحث التجريبي الوصفي. وشملت تقنيات جمع البيانات المقابلات والملاحظة والتوثيق. كما شملت تقنيات تحليل البيانات عرضها والتحقق من صحة النتائج. أما تقنيات التحقق من صحة البيانات، فشملت المشاركة الموسعة والتثليث.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى ما يلي: (1) يتم تنفيذ التعاون بين الوكالات في رعاية الأطفال المهملين في مقاطعة تولونغ أجونج من خلال تقسيم المهام بوضوح بين المؤسسات، حيث تتولى هيئة حماية الطفل والخدمات الاجتماعية والشرطة مهمة تلقي البلاغات، ثم تتولى الخدمات الاجتماعية والشرطة ووحدة مكافحة الشغب مهمة

نقل الأطفال المهلين، وتُجرى الفحوصات الصحية في أقرب مركز صحي أو مستشفى الدكتور إسكاك الإقليمي العام، ويتم توفير السكن أو الملاجئ من قبل دار أيتام عائشة سبي فاطمة، ويتولى الأخصائيون الاجتماعيون ومقدمو الرعاية في دار الأيتام رعاية الأطفال، بينما تُقدم الخدمات التعليمية من قبل مكتب التعليم أو المدارس الشريكة. وبناءً على ذلك، يُستنتج أن حقوق الأطفال المهلين قد تم الوفاء بها جزئياً، وتحديدًا في مجال الوفاء بحقوق الطفل الأساسية في مجالات التعليم والصحة وخدمات الحماية القانونية ورعاية الطفل. (2) تم تنفيذ التعاون بين الوكالات في مقاطعة تولونج أجونج وفقاً للقانون الوضعي المعمول به. يتجلى ذلك من خلال الخدمات المتكاملة بين المؤسسات، إلى جانب التنسيق بين القطاعات المختلفة في الجهود المبذولة لإعمال حقوق الأطفال المهلين وحمايتهم. وبفضل هذا التعاون والتنسيق، يمكن أن تسير عملية تقديم الخدمات وحماية الأطفال المهلين بشكل أكثر فعالية وتوجيهًا، ووفقاً لأحكام القوانين واللوائح المعمول بها. (3) من منظور الفقه السياسي، يتوافق التعاون بين المؤسسات في رعاية الأطفال المهلين في مقاطعة تولونج أجونج مع مبادئ التعاون والمصلحة، نظرًا للتعاون بين المؤسسات والمجتمع في جهود حماية الطفل.